

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SMAN 1 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini kepala sekolah, rekan-rekan guru yang akan memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi.

a. Lingkungan Belajar

SMAN 1 Lembang berada di pusat ibu kota Kecamatan Lembang, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah pedagang, PNS dan Wiraswasta karena di lihat dari letak SMAN 1 Lembang yang dekat dengan pusat perbelanjaan. Walaupun sebagian besar perekonomian masyarakat pedagang dan pekerja, perhatian terhadap pendidikan pun baik, dengan indikator sebagai berikut:

1. Semua anak mempunyai pakaian olahraga.
2. Seragam putih abu pun yang dipakai anak-anak sebagian besar baik.

Dari indikator tersebut, maka ini merupakan suatu kekuatan dan peluang dalam meningkatkan hasil pembelajaran Penjas orkes di SMAN 1 Lembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Kamis mulai pukul 7.15 sampai 9.30 WIB, kegiatan di pusatkan di sekolah, sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Sabtu karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini, selain itu pada hari Sabtu siswa-siswi kelas X-6 biasa melakukan kegiatan outdoor dengan guru kelasnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pada kelas X-6 dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong baik terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SMAN 1 Lembang walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan waktu aktif belajar serta mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran sepakbola.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran Penjas dan pemahaman bermain sepakbola, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kedilan dari : a) Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, (1993) dalam Wiraatmaja (2005:12) mengemukakan ;

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistimatik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Elliott (1991) dalam Wiraatmaja (2005:12) “Melihat penelitian

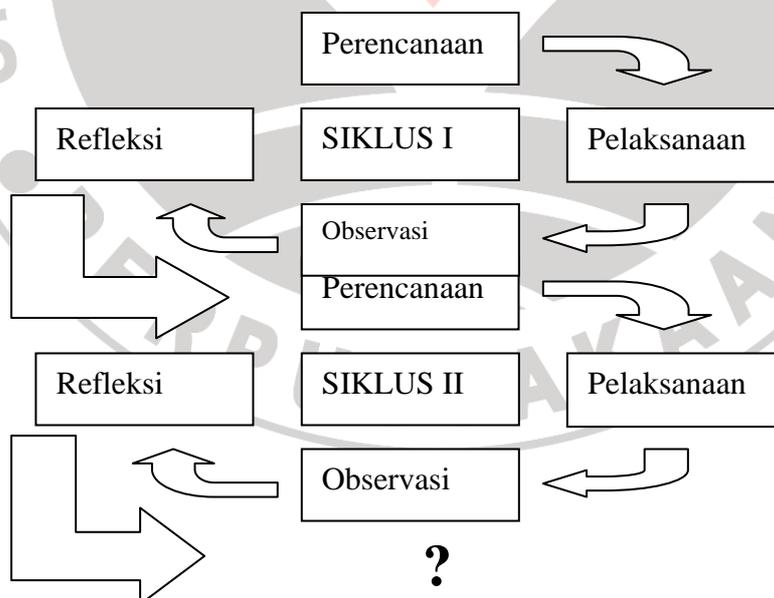
tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh Stephen Corey (1952-1953) penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan Ford Teaching Project yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, “ Memperbaiki proses pembelajaran

dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam”. Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal dalam pemahaman permainan sepakbola, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam penguasaan pemahaman bermain.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal adalah menggunakan pendekatan permainan taktis. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolok ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitaian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahapan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan siswa dan guru yang sering terjadi.

- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang faktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan revisi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

a. Siklus I

1). Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- (a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- (b). Berdoa
- (c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.
- (d). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2). Kegiatan Inti (60 menit)

Ekplorasi

- (e). Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan sepakbola.
- (f). Guru memberikan pertanyaan tentang permainan taktis.
- (g). Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan permainan passing berpasangan, dribling berpasangan.

Elaborasi

- (h). Guru membagi siswa beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
 - (i). Dengan bimbingan guru siswa melakukan latihan passing jauh berpasangan
 - (j). Dengan bimbingan guru siswa melakukan latihan passing jauh berpasangan. Pada latihan ini siswa harus melakukan passing jauh melewati net yang dipasang oleh guru.
 - (k). Dengan bimbingan guru siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya. Aturan permainan sepakbola modifikasi ini yaitu siswa harus bermain hanya dengan melakukan passing jauh saja dan mencetak skor pada gawang lawan.
 - (l). Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 3). Kegiatan Penutup (15 menit)
- (m). Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
 - (n). Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
 - (o). Refleksi
- 4). Tindak lanjut (5 menit)
- (p). Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat pemahaman bermain sepakbola.

b. Siklus 2

1). Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- (a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- (b). Berdoa
- (c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya seperti permainan-permainan.
- (d). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2). Kegiatan Inti (60 menit)

Ekplorasi

- (e). Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan sepakbola.
- (f). Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar dalam permainan sepakbola.

Elaborasi

- (g). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
- (h). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan passing jauh bergerak secara bergantian.
- (i). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 5 orang.
- (j). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan passing jauh dengan variasi bentuk segi empat.

(k). Dengan bimbingan guru siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya. Siswa melakukan permainan sepakbola namun ketika akan mencetak gol harus satu sentuhan dengan umpan passing jauh terlebih dahulu.

3). Kegiatan Penutup (15 menit)

(l) Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.

(m) Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.

(n) Refleksi

4). Tindak lanjut (5 menit)

(o) Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat pemahaman bermain sepakbola.

3. Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembar-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi atau revisi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang

memuaskan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru atau peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan taktis di kelas X-6 SMAN 1 Lembang. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman bermain sepakbola menggunakan media serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam sugiyono (2005:64) menyatakan bahwa “ *Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dikemukakan pula oleh Karl popper dalam Wiriaatmadja (2002:104) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.

2. Wawancara/angket

Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pendekatan taktis.

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2002:117) wawancara adalah ‘suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain.’. Orang-orang yang dapat diwawancarai dapat masuk beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah. Maksud wawancara, ditegaskan oleh Lincoln dalam Maleong (2005:186), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia (triangulasi): dan memverifikasi, mengubah konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Angket disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan siswa tentang pembelajaran pendekatan taktis.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:209) bahwa, “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

5. Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan

pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:160) bahwa “Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri”.

6. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen yang dibuat guru, di mana merupakan instrumen yang sangat penting dalam rangka untuk menciptakan kelancaran proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

F. Teknik Pengumpulan, Analisis Data dan Faktor yang Diteliti

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data dan cara pengambilannya

- 1). Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2). Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
 1. Hasil belajar
 2. Rencana pembelajaran
 3. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 4. Photo kegiatan

b. Cara Pengambilan Data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Pennilaian tentang pendekatan taktis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Alat pengukur waktu aktif belajar permainan sepakbola untuk siswa menggunakan format catatan observas. Waktu aktif belajar yaitu waktu aktif yang digunakan siswa untuk bergerak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Instrument ini dinamakan dengan penilaian penampilan mengajar, yang didalamnya ada alokasi waktu focus dan jumlah siswa focus. Alokasi focus yaitu jumlah waktu aktif siswa melakukan pembelajaran kegiatan permainan sepakbola, sedangkan jumlah siswa focus yaitu jumlah siswa terlibat dalam pembelajaran kegiatan permainan sepakbola. Karena penelitian ini ingin melihat waktu aktif belajar siswa dalam kegiatan permainan bola besar yaitu sepakbola, maka jumlah siswa focus tidak menjadi prioritas utama namun bukan berarti hal tersebut diabaikan. Dan untuk melihat waktu aktif belajar siswa adalah dengan proporsi pemanfaatan waktu. Instrument ini pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh komisi nasional Penjas dan olahraga (komnas Penjasor) pada tiga kota besar di Indonesia yaitu Surabaya, Jakarta dan Padang pada tahun 2007 (Suherman, 2009:23)

2) Data yang diambil yaitu menggunakan lembar observasi, dan langkah-langkahnya adalah seperti tertera di bawah ini :

- (a). Hidupkan stop watch sejak dari awal hingga akhir pembelajaran.
- (b). Berikan tanda cek (X) pada kolom stopwatch sesuai dengan berkurangnya waktu dalam stopwatch.
- (c). Berikan tanda cek (X) pada kolom alokasi focus segera setelah guru menyuruh siswa melakukan aktivitas fisik focus tujuan.

Tabel. 3.3
Instrumen Penilaian Waktu Aktif Belajar Pada Penampilan
Mengajar Penjas

No	Stopwatch	Alokasi Fokus	Jumlah Siswa Fokus
1	0:01:00		
2	0:02:00		
3	0:03:00		
4	0:04:00		
5	0:05:00		
6	0:06:00		
7	0:07:00		
8	0:08:00		
9	0:09:00		
10	0:10:00		
11	0:11:00		
12	0:12:00		
13	0:13:00		
14	0:14:00		
15	0:15:00		
16	0:16:00		
17	0:17:00		
18	0:18:00		
19	0:19:00		
20	0:20:00		
21	0:21:00		
22	0:22:00		
23	0:23:00		
24	0:24:00		

25	0:25:00		
26	0:26:00		
27	0:27:00		
28	0:28:00		
29	0:29:00		
30	0:30:00		
31	0:31:00		
32	0:32:00		
33	0:33:00		
34	0:34:00		
35	0:35:00		
36	0:36:00		
37	0:37:00		
38	0:38:00		
39	0:39:00		
40	0:40:00		
41	0:41:00		
42	0:42:00		
43	0:43:00		
44	0:44:00		
45	0:45:00		
46	0:46:00		
47	0:47:00		
48	0:48:00		
49	0:49:00		
50	0:50:00		
51	0:51:00		
52	0:52:00		
53	0:53:00		
54	0:54:00		
55	0:55:00		
56	0:56:00		
57	0:57:00		
58	0:58:00		
59	0:59:00		
60	0:60:00		
61	1:01:00		
62	1:02:00		
63	1:03:00		
64	1:04:00		
65	1:05:00		
66	1:06:00		
67	1:07:00		
68	1:08:00		

69	1:09:00		
70	1:10:00		
71	1:11:00		
72	1:12:00		
73	1:13:00		
74	1:14:00		
75	1:15:00		
76	1:16:00		
77	1:17:00		
78	1:18:00		
79	1:19:00		
80	1:20:00		
81	1:21:00		
82	1:22:00		
83	1:23:00		
84	1:24:00		
85	1:25:00		
86	1:26:00		
87	1:27:00		
88	1:28:00		
89	1:29:00		
90	1:30:00		

Proporsi Pemanfaatan Waktu = Jumlah Alokasi Waktu Fokus : Jumlah Alokasi waktu x 100.

Karena penelitian ini ingin melihat waktu aktif belajar siswa dalam kegiatan permainan bola besar yaitu sepakbola, maka jumlah siswa focus tidak menjadi prioritas utama namun bukan berarti hal tersebut diabaikan.

- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

c. Faktor yang Diteliti

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut diatas, maka ada

beberapa faktor yang ingin diteliti, yaitu:

- 1) Faktor lemahnya kemampuan dalam menerapkan pola-pola bermain sepakbola siswa kelas X-6 SMAN 1 Lembang melalui model pendekatan taktis dengan meningkatkan waktu aktif belajar.
- 2) Faktor siswa: dengan melihat kemampuan siswa dalam menggunakan pembelajaran pendekatan taktis, maka siswa kelas X-6 SMAN 1 Lembang tersebut mempunyai suatu perubahan yang terencana, terbimbing, dan terarah sesuai dengan pemahaman siswa terhadap pola-pola bermain sepakbola.
- 3) Faktor guru: melihat cara mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan di lapangan, apakah sudah mencakup pemberian latihan yang berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Analisa Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmaja, (2005:139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal untuk analisis dan pengumpulan data adalah berlangsung sejak awal secara bergantian. Pada tahap ini data mengenai pendekatan taktis untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam permainan sepakbola ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat tersebut dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi (mengecek keabsahan data) kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Maleong, (2005:175) yang menyatakan “Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi (mengecek keabsahan data) dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu penyederhanaan data, paparan data, dan penyimpulan. proses penyederhanaan data dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan penjelasan, penampilan data melalui grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan

padat tetapi mengandung arti luas.

G. Validasi data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi(mengecek keabsahan data), checklist, audit trail, dan expert opinion(konsultasi dengan pembimbing).

Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

Cheklis dilakukan untuk memeriksa kebenaran antara pelaksanaan dan rencana tindakan sehingga dengan demikian diperoleh informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama dalam pelaksanaan tindakan.

Audit trial yaitu memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahap checklist dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data pada pembimbing.

Expert opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan peneliti kepada pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan

normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran permainan taktis. Interpretasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang penerapan pendekatan taktis untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar pada pembelajaran permainan sepakbola.

